



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10308-10318

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SDN Kutajaya I

Aprilia Setyorini^{1✉}, Saktian Dwi Hartantri², Yoyoh Fathurrohmah³

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: asetyorr@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn di kelas IV SDN Kutajaya I. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi survey. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV dengan sampel 34 siswa dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket disiplin dan dokumentasi hasil belajar PKn. Dari hasil penelitian diperoleh r hitung 0,749 lebih besar dari r tabel 0,339 sehingga $0,749 > 0,339$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kutajaya I dengan nilai koefisien korelasi 0,749 termasuk kategori kuat. Kemudian faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal misalnya faktor kesehatan dan faktor psikologi. Lalu faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat.

Kata Kunci: *Hubungan, Disiplin Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

The study aims to determine the relationship between learning discipline and Civics learning outcomes in class IV SDN Kutajaya I. This research is a quantitative study using a correlation survey method. The population of this study were all fourth grade students with a sample of 34 students using a purposive sampling technique. The research instrument was a disciplinary questionnaire and documentation of Civics learning outcomes. From the research results obtained r count 0.749 greater than r table 0.339 so $0.749 > 0.339$. So it can be concluded that

the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted, so that there is a significant relationship between learning discipline and Civics learning outcomes for fourth grade students at SDN Kutajaya I with a correlation coefficient value of 0.749 including the strong category. Then the factors that cause low learning outcomes consist of two factors, namely internal factors such as health factors and psychological factors. Then external factors include family factors, school factors, and community factors.

Keywords: *Relationship, Learning Discipline, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk melahirkan manusia sebagai peserta didik yang aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga mampu mengendalikan diri sebagai manusia yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas yang akan meningkatkan pendidikan sebuah negara. Dengan adanya pendidikan selain dapat mengembangkan potensi yang ada juga dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan rasa sosial didalam masyarakat sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berakhlak terpuji, sehat, pandai, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dilaksanakan selama sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun disekolah menengah pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat, pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga social (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan dari pendidikan dasar. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan

kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam satuan pendidikan perlu adanya hasil belajar yang memenuhi angka ketuntasan belajar. Menurut Suardi (2020), "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi" (h.16).

Menurut Rasyid hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau keadaan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh pendidik. (Suardi, 2020, h.18). Menurut Bloom berpendapat bahwa hasil belajar itu mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2019, h.22). Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu (Susanto, 2016, h.5).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2020), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah: Faktor Jasmani, Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan seorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang

bersemangat, dan faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah: Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah. mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar dirumah dan tugas rumah, dan faktor masyarakat. masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa (Suardi, 2020, h.21-23).

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Menurut Elly (2016) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Sugiarto, Suyati, dan Yulianti, 2019, h.234). Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar kembali seiring hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan siswa berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak. Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Tetapi, terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara teraturlah yang akhirnya mendorong terbentuknya disiplin

belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Sebagai sosok terdekat siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang sejak dalam keluarga dan berlanjut ke pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa.

Disiplin belajar dipengaruhi beberapa hal. Hal ini di dukung oleh pendapat Suradi bahwa faktor yang memengaruhi disiplin belajar dibagi menjadi dua yaitu: Faktor Intern adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri yaitu faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif, dan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap disiplin belajar dikelompokkan menjadi 4 faktor, yaitu (1) faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar, (2) faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, (3) faktor lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa, (4) faktor lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa (Simbolon, 2020, h.79).

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantarkan siswa akan kesuksesan dalam belajar dan bekerja. Tu'u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut: 1. Menata kehidupan Bersama, 2. Membangun kepribadian, 3. Melatih kepribadian, 4. Pemaksaan, 5. Hukuman, 6. Mencipta lingkungan kondusif (Abduloh, Suntoko, dkk, 2022, h.162).

Selain itu, disiplin juga berperan penting dalam membentuk individu siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah dan dalam belajar karena alasan sebagai berikut: a) dengan munculnya disiplin karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, b) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, c) orang tua berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, d) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki

pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, ggih, tekun, dan disiplin (Musbikin, 2019, h.79).

Menurut Prof. Dr. Ali Imron, M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Manajemen peserta didik berbasis sekolah" menguraikan tiga macam disiplin, yang kemudian masing-masing disebut sebagai disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin kebebasan terkendali (Blegur, 2020, h.5-7). Selain ketiga macam disiplin di atas, adapun macam-macam disiplin menurut Arikunto ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: (a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, (c) perilaku kedisiplinan di rumah (Suardi, 2020, h.71).

Adapun Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Menurut Syarifudin membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut: 1.Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2.Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, 3.Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, 4.Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. (Simbolon, 2020, h.78-79).

Menurut Susanto (2013) "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia" (h.225). Dengan mempelajari PKn diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah yang menyadari dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (S.N.P) pasal 77I ayat (1) huruf b dijelaskan tujuan diselenggarakan Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Mulyasa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup dan isu kewarganegaraan, 2. mampu berpartisipasi, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, 3. berkembang secara positif dan demokratis, serta mampu

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Susanto, 2013 h. 231-232). Adapun tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, siswa diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil, dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar di sekolah. Sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn di kelas IV SDN Kutajaya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn di kelas IV SDN Kutajaya I yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi survey yakni penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diamati kebelakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang terdiri dari 34 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2017, h.85). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, menyebarkan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif menggunakan teknik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai yang diperoleh dari rekapitulasi deskripsi data variable Y dan X yang telah disajikan pada tabel berikut: Tabel 4. 1 Tabel Rekapitulasi Deskripsi Data Variabel Y dan X

		Disiplin Belajar	Hasil Belajar PKn
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		94,88	76,21
Std. Error of Mean		3,847	1,606
Median		96,00	77,00
Mode		96	64
Std. Deviation		22,433	9,364
Variance		503,258	87,684
Range		81	35
Minimum		56	61
Maximum		137	96
Sum		3226	2591

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa data terbesar antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X adalah 137 dan variabel Y 96, sedangkan rerata untuk variabel X lebih besar dibandingkan dengan variabel Y yaitu variabel X 3,847 dan variabel Y adalah 1,606.

Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 23. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data disiplin belajar sebesar 0,200. Sedangkan data hasil belajar PKn diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200,

karena $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kemudian peneliti melakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui linearitas data, apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear dan tidak. linearitas penelitian ini dilihat dari nilai *Sig. Deviation From Linearity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,325 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka $0,325 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar PKn mempunyai hubungan linear dan signifikan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini adalah apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kutajaya I. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan SPSS versi 23. Hasil analisis data dari uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi yaitu (r hitung) sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kutajaya I dengan nilai koefisien korelasi 0,749 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian menghitung koefisien determinasi (R^2) yaitu kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn sebesar $0,630 \times 100\% = 63\%$ selebihnya 37% dipengaruhi faktor lain. Kemudian dilakukan analisis data pada uji koefisien menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 44,767 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,331 persamaan regresi untuk linear sederhana $Y' = 44,767 + 0,331X$. Dengan demikian koefisien regresi disiplin belajar sebesar 0,331 menyatakan bahwa setiap peningkatan disiplin belajar sebesar 100% akan meningkatkan hasil belajar PKn 33,1%.

Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin belajar mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kutajaya I. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn. Dengan adanya hubungan positif antar dua variabel tersebut, dapat disimpulkan

jika tingkat disiplin belajar siswa mengalami perubahan, hasil belajar PKn juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula hasil belajarnya, dan semakin rendah disiplin belajar semakin rendah juga hasil belajarnya.

Pada penelitian ini diperoleh r hitung 0,749 lebih besar dari r tabel 0,339 sehingga $0,749 > 0,339$. Maka dapat ditarik bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kutajaya I dengan nilai koefisien korelasi 0,749 termasuk dalam kategori kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKn sebesar $0,630 \times 100\% = 63\%$. Analisis data pada uji koefisien menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 44,767 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,331. Koefisien hasil belajar PKn sebesar 0,331 menyatakan bahwa setiap peningkatan disiplin belajar sebesar 100% maka akan meningkatkan hasil belajar PKn sebesar 33,1%. Sehingga persamaan regresinya $Y' = 44,767 + 0,331 X$.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV C terkait faktor rendahnya hasil belajar disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa misalnya faktor kesehatan yang mana jika kesehatan siswa terganggu maka proses belajar siswa juga akan terganggu, siswa akan merasa cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar, dan faktor psikologi terdiri dari kurangnya minat siswa, kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga yang terdiri dari bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, dan suasana rumah. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru. Serta faktor masyarakat yang terdiri dari sosial media dan teman bergaul.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisis data penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai koefisien korelasi 0,749 termasuk dalam kategori kuat.

Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKN sebesar 63%.

Dan faktor rendahnya hasil belajar disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa misalnya faktor kesehatan yang mana jika kesehatan siswa terganggu maka proses belajar siswa juga akan terganggu, siswa akan merasa cepat Lelah dan kurang bersemangat dalam belajar, dan faktor psikologi terdiri dari kurangnya minat siswa, kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga yang terdiri dari bagaimana cara orang tua mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, dan suasana rumah. Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar guru atau hubungan dengan siswa dengan guru serta faktor masyarakat yang terdiri dari social media dan teman bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Suntoko, & Dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Penerbit Nusa Media.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Cetakan Ke). PT Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2020). *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Penerbit Parama Ilmu.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Edisi Pert). Prenadamedia Group.